



## KINERJA KEBIJAKAN PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN BONE

Nani Harlinda Nurdin<sup>\*1</sup>, Muhammad Nasir M ahmud<sup>2</sup>, Sitti Mirsa<sup>3</sup>,  
Zulkarnain Hamson<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Indonesia Timur, Sulawesi Selatan

Corresponding Author: [naniharlinda69@gmail.com](mailto:naniharlinda69@gmail.com)

### Info Article

**Received :**

23-02-2024

**Revised :**

25-02-2024

**Accepted :**

27-02-2024

**Publication :**

29-02-2024

### Keywords:

Human  
Development,  
HDI

Reduction  
Policy, Policy  
Impacts  
Capitalize

### Kata Kunci:

Pembangunan  
Manusia,  
Kebijakan  
Penuntasan  
IPM, Dampak  
Kebijakan

© 2022 Azramedia  
Indonesia

Under the license  
CC BY-SA 4.0



**Abstract:** *One of the government's policies to completion the Sustainable Development Goals (SDGs) program is the Human Development Index (HDI). HDI is a reference for government policies on public services set by the government, making humans the standard of success for social development. So that the HDI has a policy of a central role in development and the achievements of the HDI become a reference for one of the success criteria for the central, provincial, and district/city governments. The HDI of Bone Regency in 2020 is in the order of 23 regencies/cities in South Sulawesi. This shows that the HDI of Bone district is categorized as less than optimal. This paper aims to describe the main aspects of the HDI completion policy in Bone Regency in the policy context which includes policy inputs, policy processes, and evaluation of policy objectives and impacts.*

**Abstrak:** Salah satu kebijakan pemerintah untuk menyelesaikan program Sustainable Development Goals (SDGs) adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM menjadi acuan kebijakan pemerintah terhadap pelayanan publik yang ditetapkan pemerintah, menjadikan manusia sebagai standar keberhasilan pembangunan sosial. Sehingga IPM memiliki kebijakan peran sentral dalam pembangunan dan capaian IPM menjadi acuan salah satu kriteria keberhasilan pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. IPM Kabupaten Bone pada tahun 2020 berada pada urutan ke 23 dari 23 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa IPM Kabupaten Bone dikategorikan kurang optimal. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek utama kebijakan penuntasan IPM di Kabupaten Bone dalam konteks kebijakan yang meliputi input kebijakan, proses kebijakan, serta evaluasi tujuan dan dampak kebijakan.

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan adalah suatu proses dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik (Nowroozi et al., 2020). Proses pembangunan yang mencakup berbagai perubahan mendasarkan status sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional (Wu & Paluck, 2020), selain mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, dan program pengentasan kemiskinan. Dimana pada hakekatnya, pembangunan harus mencerminkan perubahan total masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan (Ahmad et al., 2020) dengan tidak mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompokkelompok sosial yang ada untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material maupun spiritual.

Tujuan akhir suatu pembangunan yaitu kesejahteraan rakyat, karena manusia bukan hanya merupakan obyek pembangunan tetapi diharapkan bisa menjadi subyek (Sirait, 2019), sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan wilayah yang secara makro menjadi kemajuan suatu Negara. Keberhasilan pembangunan manusia United Nation Development Program (UNDP) diukur dengan beberapa parameter, dan paling terkenal saat ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau HumanDevelopment Indeks (HDI) (Mayapada et al., 2022).

Indeks Pembangunan Manusia merupakan tolak ukur dalam pencapaian pembangunan manusia yang lebih berkualitas (Farida et al., 2023). Ada tiga dimensi dasar sebagai acuan untuk mengukur Indeks Pembangunan Manusia yaitu meliputi umur panjang dan hidup yang sehat (a long and healthy life), pengetahuan (knowledge), dan standar hidup yang layak (desent standart of living). dalam mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pendidikan gabungan dari indikator rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah (Alviani et al., 2021). apabila mengukur dimensi hidup yang layak dapat menggunakan indikator kemampuan ekonomi dari daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita dalam pencapaian hidup yang layak.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bone menempati urutan ke 23 dari 24 kabupaten/kota di Sulawesi selatan atau urutan kedua dari bawah. IPM Kabupaten Bone tidak pernah bergeser dari posisi ke dua terbuncit di Sulawesi Selatan. Melihat kondisi ini maka perlu strategi khusus untuk dapat meningkatkan IPM Kabupaten Bone, karena IPM selalu menduduki posisi terendah di Sulsel, khususnya dikaitkan dengan angka Kemiskinan yang masih cukup tinggi, banyaknya anak usia sekolah yang putus sekolah. Dalam Naskah RPJMD

2018-2023 Pemerintah Kabupaten Bone akan berupaya meningkatkan IPM dari rendah ke kategori sedang yakni dari IPM 64 (posisi rendah) ke IPM 68 (posisi sedang).

Semua permasalahan-permasalahan dalam mewujudkan pembangunan manusia yang berkualitas dan mencapai kesejahteraan masyarakat harus dikaji dan perlu diketahui, serta harus mencerminkan perubahan total masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan (Nolawangi et al., 2020) dengan mengutamakan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok- kelompok sosial yang ada untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material maupun spiritual.

Pemerintah juga harus memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat seperti kemitraan produktif segenap komponen masyarakat, penerapan mewujudkan pertumbuhan yang inklusif, pemberdayaan masyarakat di seluruh daerah, dan memberikan anggaran infrastruktur dalam meningkatkan layanan publik guna memudahkan akses masyarakat (Rajagukguk et al., 2022), serta melakukan program untuk meminimalisasi kemiskinan sehingga dapat mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran maka kualitas pembangunan manusia dan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah dapat meningkat. Tujuan kajian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya pemerintah terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bone. Manfaat kajian diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pengambilan kebijakan untuk peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bone.

## **METHOD**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dan kualitatif. Penggunaan metode kuantitatif berupa data-data statistik dalam penelitian ini untuk menunjukkan gambaran Indeks Pembangunan Manusia dalam aspek persepsi masyarakat, aspek upaya masyarakat dan aspek dukungan pemerintah. Kemudian, penggunaan metode kualitatif untuk mengetahui secara mendalam program dan layanan daerah yang terkait dengan Indeks Pembangunan Daerah di Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner kepada sejumlah responden yang sesuai dengan kriteria dalam kajian ini serta wawancara mendalam ditujukan kepada key-informants untuk mendapatkan informasi komprehensif tentang Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bone. Setelah melakukan analisis dari hasil pengumpulan data dengan responden dan informan yang terkait dengan kajian peningkatan IPM di Kabupaten Bone, maka hasil kajian ini menunjukkan bahwa untuk dimensi kesehatan,

persepsi masyarakat kabupaten Bone terhadap kesehatan termasuk dalam kategori baik. Hal ini terkait dengan respon masyarakat tentang pentingnya hidup sehat, dan pemahaman masyarakat tentang makanan sehat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

IPM sebagai salah satu kinerja kebijakan dipakai sebagai pintu masuk kepada penduduk untuk menjelaskan tentang hasil pembangunan daerahnya, sehingga penduduk dapat mengetahui hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, Kesehatan serta pendidikan.

### *Dimensi Kesehatan*

Dimensi umur Panjang dan hidup sehat / Kesehatan atau UHH adalah jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk bertahan hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi.

Tabel 1 Tanggapan Masyarakat tentang pentingnya hidup sehat

Pentingnya hidup sehat	n	%
Sangat penting	113	72,90
Cukup penting	40	25,81
penting	1	0,65
Kurang penting	1	0,65
Total	155	100

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner, 2022

Berdasarkan uraian tabel 1 diperoleh informasi terkait tanggapan masyarakat Kabupaten Bone tentang pentingnya hidup sehat yaitu sebanyak 113 (72.90%) masyarakat menjawab sangat penting. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Kabupaten Bone terkait pentingnya hidup sehat adalah sangat baik, dengan memposisikan bahwa hidup sehat adalah suatu yang sangat penting. Sejalan dengan hal ini, pemahaman masyarakat tentang hidup sehat juga menunjukkan hal yang sama, sebagaimana dideskripsikan pada table 2 :

Tabel 2 Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Hidup Sehat

Tingkat Pemahaman Tentang Hidup Sehat	n	%
Sangat paham	25	16,13
Paham	122	78,73
Kurang paham	5	8,23
Tidak paham	3	1,94
Total	155	100

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner, 2022

Berdasarkan uraian tabel diatas diperoleh informasi terkait tingkat pemahaman masyarakat Kabupaten Bone tentang hidup sehat yaitu sebanyak 122 (78.71%) masyarakat menjawab paham. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Kabupaten Bone tentang hidup sehat adalah tingkat kategori paham. Sehubungan dengan tersebut mereka juga paham tentang makanan sehat, seperti ditunjukkan pada table 3 berikut:

Tabel 3 Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Bahan Bahan Makanan Sehat

Pemahaman Tentang Bahan Makanan Sehat	n	%
Sangat paham	27	17,42
Paham	97	62,58
Cukup paham	23	14,84
Kurang paham	7	4,52
Tidak paham	1	0,65
Total	1555	100,00

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner, 2022

Berdasarkan uraian tabel diatas diperoleh informasi terkait tingkat pemahaman masyarakat Kabupaten Bone tentang bahan-bahan makanan sehat yaitu sebanyak 97 (62.58%) masyarakat menjawab paham. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Kabupaten Bone tentang bahan-bahan makanan sehat adalah tingkat kategori paham. Selain itu, mereka juga tetap menjaga Kesehatan dengan makan makanan yang bergizi, sebagaimana table 4:

Tabel 4 Usaha Masyarakat Dalam Menjaga Kesehatan

Usaha masyarakat dalam menjaga kesehatan	n	%
Bersistirahat cukup	9	5,81
Makan makanan bergizi	58	37,42
Makan makanan bergizi, beristirahat cukup	27	17,42
Makan makanan bergizi, mengkonsumsi vitamin/suplemen	4	2,58
Makan makanan bergizi, rutin berolahraga	31	20,00
Makan makanan bergizi, rutin berolahraga dan beristirahat cukup	9	5,81
Makan makanan bergizi, rutin berolahraga dan beristirahat cukup dan mengkonsumsi vitamin	8	5,16
Makan makanan bergizi, rutin berolahraga, mengkonsumsi vitamin/suplemen	1	0,65
Mengkonsumsi vitamin/suplemen	4	2,58
Rutin berolahraga	2	1,29

Rutin berolah raga dan beristirahat cukup	2	1,29
Total	155	100,00

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner, 2022

### *Dimensi Pengetahuan*

Ada dua indikator yang digunakan untuk menghitung indeks pendidikan, yaitu harapan lama sekolah (expected years of schooling) dan rata-rata lama (mean years of schooling) sekolah. Namun, dalam sub bagian ini menunjukkan persepsi masyarakat, usaha masyarakat, dan upaya pemerintah Kabupaten Bone untuk meningkatkan pengetahuan/pendidikan warganya. Upaya ini dapat ditunjukkan pada table 5 berikut :

Tabel 5. Usaha Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan

Usaha Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan	n	%
Sangat penting	122	78.71
Penting	30	19.35
Cukup penting	1	0.65
Tidak penting	2	1.29
Total	155	100,00

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner, 2022

Berdasarkan uraian tabel diatas diperoleh informasi terkait usaha masyarakat Kabupaten Bone dalam pentingnya pendidikan anak yaitu sebanyak 122 (78.71%) masyarakat menjawab bahwa Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Upaya ini terkait dengan perhatian mereka terhadap tugas-tugas anak-anaknya, seperti ditunjukkan pada table 6 berikut:

Tabel 6. Usaha Masyarakat Terhadap Anak Pulang Sekolah

Usaha masyarakat terhadap anak pulang sekolah	n	%
Membirakan anak bermain	1	0.65
Meminta membantu orang tua di rumah	4	2.58
Meminta membantu orang tua di rumah dan meminta mengerjakan tugas sekolah	9	5.81
Meminta membantu orang tua di rumah dan meminta mengerjakan tugas sekolah, tergantung anak	1	0.65
Meminta membantu orang tua di rumah dan tergantung anak	1	0.65
Meminta mengerjakan tugas sekolah	32	20.65
Meminta untuk belajar	45	29.03
Meminta untuk belajar dan meminta membantu orang tua di rumah	25	16.13

Meminta untuk belajar dan meminta membantu orang tua di rumah sambil mengerjakan tugas	8	5.16
Meminta untuk belajar dan meminta mengerjakan tugas sekoah	18	11.61
Meminta untuk belajar dan tergantung anak	2	1.29
Tergantung anak	4	2.58
Tidak meminta apa-apa	5	1.94
Total	155	100,00

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner, 2022

Berdasarkan uraian tabel diatas diperoleh informasi terkait usaha masyarakat Kabupaten Bone terhadap anak yang pulang dari sekolah yaitu sebanyak 45 (29.03%) masyarakat menjawab meminta untuk belajar. Perhatian ini menunjukkan bahwa mereka itu sangat peduli dengan prestasi anak-anaknya, sebagaimana terlihat pada table 7 di bawah ini.

Tabel 7. Tanggapan Masyarakat Dalam Prestasi Anak Di Sekolah

Tanggapan Masyarakat Dalam Prestasi Anak Di Sekolah	n	%
Sangat penting	93	0.00
Penting	53	34.1
Cukup penting	6	3.87
Tidak penting	3	1.94
Total	155	100,00

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner, 2022

Berdasarkan uraian tabel diatas diperoleh informasi terkait usaha masyarakat Kabupaten Bone dalam prestasi anak di sekolah yaitu sebanyak 93 (60.00%) masyarakat menjawab sangat penting. Kepedulian ini mengindikasikan bahwa mereka berupaya keras agar anak-anaknya berprestasi meskipun mereka mengeluarkan uang tambahan di sekolah, seperti ditunjukkan pada table 8 di bawah ini.

Tabel 8. Usaha Masyarakat Dalam Pembayaran Tambahan Iuran di Sekolah

Usaha Masyarakat Dalam Pembayaran Tambahan Iuran di Sekolah	n	%
Tidak	60	38.71
Ya	95	61.29
Total	155	100,00

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner, 2022

Berdasarkan uraian tabel diatas diperoleh informasi terkait usaha masyarakat Kabupaten Bone dalam pembayaran tambahan di sekolah yaitu sebanyak 95 (61.29%) masyarakat menjawab Ya. Adanya pembayaran uang tambahan ini meliputi rincian pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Jenis pembayaran iuran di sekolah

Usaha masyarakat terhadap anak pulang sekolah	n	%
Tidak menjawab	60	38.71
Uang baju	11	7.10
Uang buku dan uang les	2	1.29
Uang buku dan uang pakaian sekolah	8	5.16
Uang buku, uang pakaian sekolah dan uang komite sekolah	1	0.65
Uang komite sekolah	41	26.45
Uang les	5	5.2
Uang les, uang pakaian sekolah dan uang komite sekolah	2	1.29
Uang pakaian sekolah	22	14.19
Uang pakaian sekolah dan uang komite sekolah	3	1.94
Total	155	100,00

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner, 2022

Berdasarkan uraian tabel diatas diperoleh informasi terkait jenis pembayaran iuran di sekolah di Kabupaten Bone yaitu sebanyak 41 (26.45%) masyarakat menjawab uang Komite. Selain itu, ternyata masih ada beberapa yang putus sekolah, seperti terlihat tabel 10 di bawah ini

Tabel 10. Distribusi responden yang mempunyai riwayat anak putus sekolah

Distribusi responden yang mempunyai riwayat anak putus sekolah	n	%
Tidak	129	83.23
Ya	26	1.77
Total	155	100,00

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner, 2022

Berdasarkan uraian tabel diatas diperoleh informasi terkait Riwayat anak yang putus sekolah di Kabupaten Bone yaitu sebanyak 26 (16.77%) masyarakat menjawab Ya. Ternyata yang putus sekolah ini bukan disebabkan oleh pembayaran uang sekolah, seperti pada table 11 di bawah ini.

Tabel 11. Penyebab Anak Putus Sekolah

Penyebab Anak Putus Sekolah	n	%
Biaya	5	3.23
Biaya membantu orang tua	2	1.29
Kerja	4	3.58
Membantu orang tua	15	9.68
Tidak menjawab	129	83.23
Total	155	100,00

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner, 2022

Berdasarkan uraian tabel diatas diperoleh informasi terkait penyebab anak putus sekolah yaitu sebanyak 15 (9.68%) masyarakat menjawab membantu orang tua. Pada umumnya mereka tidak mengungkap penyebab anak-anaknya putus sekolah. Selai itu,

### ***Dimensi Standar hidup layak/pengeluaran***

Dimensi ini mencakup persepsi masyarakat, upaya masyarakat, dan pemerintah untuk meningkatkan pembangunan kulaitas manusia di Kabupaten Bone. Hal ini dapat ditunjukkan pada beberapa tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Usaha Masyarakat Dalam Menyisihkan Pendapatan Untuk Ditabung

Usaha Masyarakat Dalam Menyisihkan Pendapatan Untuk Ditabung	n	%
Cukup perlu	25	16.13
Kurang perlu	2	1.29
Perlu	72	46.45
Sangat perlu	56	36.13
Total	155	100,00

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner, 2022

Berdasarkan uraian tabel diatas diperoleh informasi terkait usaha masyarakat Kabupaten Bone dalam menyisihkan pendapatan untuk di tabung yaitu sebanyak 72 (46.45%) masyarakat menjawab perlu. Urgensi ini terkait dengan kebutuhan mereka, seperti pada table 13 di bawah ini.

Tabel 13. Persentase Pengeluaran Keperluan Makanan Pokok

Persentase pengeluaran untuk keperluan makanan pokok	n	%
< 100%	4	2.58
< 40%	49	31.61
< 60%	83	53.55
< 80%	19	12.26
Total	155	100,00

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner, 2022

Berdasarkan uraian tabel diatas diperoleh informasi terkait persentase pengeluaran untuk makanan pokok yaitu sebanyak 83 (53.55%) masyarakat menjawab < 60%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua penghasilan mereka itu dibelanjakan untuk kebutuhan pokok sebagaimana kaitannya dengan tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14. Distribusi/Frekuensi Jumlah Penghasilan Setiap Bulan

Distribusi/Frekuensi Jumlah Penghasilan Setiap Bulan	n	%
--	---	---

< Rp. 1.000.000	81	52.26
< Rp. 1.100.000 – Rp. 2.000.000	32	20.65
< Rp.2.100.000 – Rp. 3.000.000	19	12.26
< Rp. 3.100.000 – Rp. 4.000.000	17	10.97
≥ Rp. 4.000.000	6	3.87
Total	155	100,00

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner, 2022

Berdasarkan uraian tabel diatas diperoleh informasi terkait distribusi frekuensi penghasilan yaitu sebanyak 81 (52.26%) masyarakat menjawab  $\leq$  Rp. 1.000.000. Dari penghasilan ini mereka berusaha hidup hemat sebagaimana ditunjukkan pada table 15 berikut:

Tabel 15. Jumlah Pengeluaran Dalam 3 Bulan Terakhir

Jumlah Pengeluaran Dalam 3 Bulan Terakhir	n	%
< Rp. 1.000.000	100	64.52
< Rp. 1.100.000 – Rp. 2.000.000	34	21.94
< Rp.2.100.000 – Rp. 3.000.000	15	9.07
< Rp. 3.100.000 – Rp. 4.000.000	2	1.29
≥ Rp. 4.000.000	4	2.58
Total	155	100,00

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner, 2022

Berdasarkan uraian tabel diatas diperoleh informasi terkait jumlah pengeluaran dalam 3 bulan terakhir yaitu sebanyak 100 (64.52%) masyarakat menjawab  $\leq$  Rp. 1.000.000. Selain itu, mereka juga melakukan perencanaan pengeluaran setiap bulannya, seperti pada table 16 di bawah ini.

Tabel 16. Usaha Masyarakat Dalam Perencanaan Pengeluaran Setiap Bulan

Usaha Masyarakat Dalam Perencanaan Pengeluaran Setiap Bulan	n	%
Tidak	71	46.45
Ya	83	52.25
Total	155	100,00

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner, 2022

Berdasarkan uraian tabel diatas diperoleh informasi terkait usaha masyarakat Kabupaten Bone dalam perencanaan pengeluaran setiap bulan yaitu sebanyak 83 (52.25%) masyarakat menjawab Ya. Hal ini didukung oleh pemahaman tentang pentingnya hidup hemat.

### ***Indikator Perhitungan indeks***

Indikator yang dipakai telah ditentukan dalam perhitungan yang tidak sama dengan indicator yang terdata. Setiap stakeholder (pendidikan, kesehatan dan ekonomi) juga

meakukan pendataan namun indicator dan variael berbeda dengan statistic (Pratiwi Sofia & Sutanto, 2023). Sampel juga tidak ketahuan karena ditentukan dari pusat. Indikator segi kesehatan adalah angka harapan hidup dengan variabel ibu hamil, menyusui, keluhan kesehatan Indikator segi Pendidikan adalah tingkat pedidikan dan rata-rata lama sekolah Indikator segi ekonomi adalah pendapatan per kapita Misalnya : Tingkat Pendidikan (Pendidikan terakhir) sebagai salah satu variable dari segi Pendidikan lebih banyak SD dan sudah berlangsung sejak lama n tidak dapat dirubah.

### ***Kendala untuk menaikkan Indeks***

Setiap tahun pertumbuhannya tidak sama seperti tahun lalu, pendidikan nomor 2 se Sulawesi Selatan namun tidak bisa mendobrak untuk naik satu tingkat karena kabupaten lain juga pertumbuhannya lebih tinggi lagi dari sebelumnya (Latifah & Meidy Haviz, 2022). Variabel berbeda karena statistic untuk kebutuhan public sedangkan dari pemda kebutuhan stakeholder yang bersangkutan.

Upaya masyarakat Kabupaten Bone untuk meningkatkan kesehatan termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat ditunjukkan pada respon masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka seperti pola konsumsi makanan sehari-hari, frekuensi olahraga yang dilakukan masyarakat dan respon masyarakat saat sakit dan upaya-upaya lain yang dilakukan untuk menjaga kesehatannya. Kemudian, dukungan pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat pada pemerintah Kabupaten Bone sering mensosialisasikan Pola Hidup Sehat kepada masyarakat.

Untuk dimensi pendidikan, persepsi masyarakat kabupaten Bone terhadap pendidikan termasuk dalam kategori baik. Hal ini terkait dengan respon masyarakat tentang pentingnya Pendidikan anak dan tanggapan masyarakat untuk prestasi anak di sekolah. Upaya masyarakat Kabupaten Bone dalam aspek pendidikan termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat ditunjukkan pada upaya masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka sampai dengan tingkat sarjana, dan upaya-upaya yang lainnya. Kemudian, dalam hal dukungan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan termasuk dalam kategori baik. Upaya ini dapat dilihat melalui sosialisasi tentang pentingnya Pendidikan kepada anak. Upaya lain dapat ditunjukkan pada upaya guru dalam menjelaskan materi pelajaran, menyampaikan pembahasan mata pelajaran di sekolah, dan memberikan penugasan kepada siswa.

Untuk dimensi pengeluaran, persepsi masyarakat kabupaten Bone terhadap pengeluaran termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat ditunjukkan pada respon masyarakat terhadap pentingnya menyisihkan penghasilan untuk ditabung. Selanjutnya, upaya masyarakat

Kabupaten Bone dalam aspek pengeluaran termasuk dalam kategori cukup. Hal ini terkait dengan respon masyarakat dalam perencanaan pengeluaran setiap bulan. Berkaitan dengan hal ini, pemerintah Kabupaten Bone tetap menjadikan perhatian tentang pentingnya hidup hemat melalui upaya sosialisasi tentang hal ini kepada masyarakat.

## CONCLUSION

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembangunan manusia di Kabupaten Bone dapat dikategorikan baik. Namun upaya ini belum berbanding lurus dengan peningkatan indeks pembangunan manusia. Oleh karena itu, Program Lisu Massikola terus dikembangkan sehingga menjadi suatu gerakan yang sistematis dan terukur yang dapat mengeliminir anak putus sekolah secara signifikan.
2. Perlu pembentukan Forum Peningkatan IPM Kabupaten Bone yang beranggotakan semua pemangku kepentingan dan bertugas melahirkan program-program kolaborasi peningkatan IPM Kabupaten Bone. Forum ini merupakan wadah sinergitas antar pemangku kepentingan dalam mendesain program-program tersebut, terutama program terpadu kesehatan ibu dan anak, dan program terpadu peduli pendidikan anak.

## REFERENCES

- Ahmad, M., Muazzam, A., Anjum, A., Visvizi, A., & Nawaz, R. (2020). LINKING WORK-FAMILY CONFLICT (WFC) AND TALENT MANAGEMENT: INSIGHTS FROM A DEVELOPING COUNTRY. *Sustainability (Switzerland)*, 12(7), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su12072861>
- Alviani, L. O., Kurniati, E., & Badruzzaman, F. H. (2021). PENGGUNAAN REGRESI DATA PANEL PADA ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA. *Jurnal Riset Matematika*, 1(2), 99–108. <https://doi.org/10.29313/jrm.v1i2.373>
- Farida, Y., Sulistiani, D. A., & Ulinuha, N. (2023). PERAMALAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN BOJONEGORO MENGGUNAKAN METODE DOUBLE EXPONENTIAL SMOOTHING BROWN. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(2), 173–183.
- Latifah, & Meidy Haviz. (2022). IDENTIFIKASI SEKTOR BASIS DAN SEKTOR UNGGULAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2018-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 45–50. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.82>
- Mayapada, R., Yanti, R. W., & Syarifuddin, S. (2022). ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN TERHADAP FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA. *Journal of Mathematics: Theory and Applications*, 4(2), 45–49.

- Nolawangi, B. F., Sakaria, S., & Aditya, A. (2020). SISTEM INFORMASI PENGADUAN SOSIAL PADA DINAS SOSIAL KOTA MALANG. *J-Intech*, 8(01), 24–29. <https://doi.org/10.32664/j-intech.v8i01.467>
- Nowroozi, A., Teymoori, P., Ramezanifarkhani, T., Besharati, M. R., & Izadi, M. (2020). A CRISIS SITUATIONS DECISION-MAKING SYSTEMS SOFTWARE DEVELOPMENT PROCESS WITH RESCUE EXPERIENCES. *IEEE Access*, 8, 59599–59617. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2981789>
- Pratiwi Sofia, A., & Sutanto, H. (2023). DAMPAK PEMEKARAN DESA PADA KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI DI DESA SAMA GUNA, KECAMATAN TANJUNG. *Journal of Economics and Business*, 9(1), 14–22. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v9i1.127>
- Rajagukguk, J., Tobing, A. L., & Sibarani, E. (2022). PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK DI KANTOR KECAMATAN MEDAN TIMUR. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(11), 4807–4812. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Sirait, A. (2019). PERANAN POLITIK HUKUM INVESTASI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 2(1), 59–76. <https://doi.org/10.20414/politea.v2i1.1341>
- Wu, S. J., & Paluck, E. L. (2020). PARTICIPATORY PRACTICES AT WORK CHANGE ATTITUDES AND BEHAVIOR TOWARD SOCIETAL AUTHORITY AND JUSTICE. *Nature Communications*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41467-020-16383-6>